

LAPORAN AUDITOR, UKURAN AUDITOR DAN RELEVANSI NILAI INFORMASI AKUNTANSI (Studi Empiris pada Perusahaan *non*-Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2020)

Winda Pratiwi, Muchamad Syafruddin¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +6282135240978

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of auditor reports and audit firm size on the value of the relevance of accounting information from companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2011-2020. This study uses the dependent variable (market value), independent variables (Book Value per Share and Earnings per Share), moderating variables (Audit Opinion and Audit Firm Size), and control variables (Size and Loss).

The population in this study are non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2011-2020. By using purposive sampling in sample selection, 380 research samples were obtained for 10 consecutive years (2011-2020). The hypothesis of this research using multiple regression analysis method.

The findings of this study reveal that audit opinion and auditor firm size are positively and significantly correlated with two indicators of value relevance of accounting information that affect the company's market value, namely Book Value per Share and Earnings per Share.

Keywords : audit report, audit firm, value relevansi of accounting information, earnings per share, book value per share

PENDAHULUAN

Tujuan utama pelaporan keuangan yaitu menyajikan informasi entitas yang memiliki kegunaan serta profitabel bagi penggunanya dalam proses pengambilan keputusan (International Accounting Standards Board, 2013). Informasi keuangan dapat diartikan sebagai gambaran yang andal dan adil mengenai kinerja keuangan perusahaan beriringan dengan transisi kepemilikan ekuitas dan arus kas dari suatu perusahaan. Seluruh informasi terkait posisi keuangan serta kinerja entitas digunakan dalam memastikan penyampaian yang seragam dan menyeluruh mengenai informasi dalam laporan keuangan kepada semua penggunanya (Philips, 1988). Dengan adanya ketidaksempurnaan suatu informasi dapat menimbulkan terjadinya asimetri informasi. Dengan mempertimbangkan tingkat sistem pelaporan, asimetri informasi mungkin sulit untuk dikurangi kecuali perusahaan menghadirkan pihak ketiga yang independen yaitu auditor eksternal yang dapat memberikan kepastian mengenai keakuratan dan ketepatan informasi dalam laporan keuangan. Selain hal tersebut, auditor juga diharapkan dapat menyajikan pendapat objektif dan independen atau disebut sebagai opini audit berkaitan dengan posisi keuangan dan kinerja perusahaan yang dapat diterima oleh penggunanya (Hakim & Omri, 2010).

Selain hal tersebut, auditor juga diharapkan dapat menyajikan pendapat objektif dan independen atau disebut sebagai opini audit berkaitan dengan posisi keuangan dan kinerja perusahaan yang dapat diterima oleh penggunanya (Hakim & Omri, 2010). Munculnya asimetri informasi menciptakan tuntutan yang besar bagi investor kepada perusahaan untuk dapat memberikan laporan audit. Karena dengan adanya asimetri informasi dapat memberikan informasi yang menyesatkan terutama bagi pengguna laporan yang akibatnya dapat memberikan informasi menyesatkan dalam pembuatan keputusan. Sering kali investor dihadapkan dengan risiko-risiko yang muncul seperti timbulnya konflik kepentingan dengan manajer, risiko adanya asimetri informasi akuntansi, dan distorsi keuangan yang merupakan risiko paling tinggi. Untuk mengurangi asimetri

informasi akuntansi antara *agent* dan *principal*, maka diharuskan dalam pelaporan keuangan dilaksanakan oleh salah seorang yang profesional, objektif, dan independen. Pelaksanaan pelaporan yang dilakukan oleh seorang profesional dalam bidangnya maka dapat meminimalisir kekeliruan karena seorang profesional mempunyai informasi atau ilmu pengetahuan yang lebih dalam bidang tersebut

Relevansi informasi akuntansi termasuk salah satu masalah yang krusial bagi seorang investor & *stakeholders* lain yang akan melakukan investasi di entitas. Karena pentingnya masalah ini, beberapa studi telah dilakukan untuk melakukan pemecahan masalah mengenai relevansi nilai informasi akuntansi. Studi mengenai faktor-faktor manajemen laba telah dilakukan oleh (Habib, 2004), arus kas (Fuad Rahman & Mohd-Saleh, 2008), pengungkapan keuangan (Shamki & Rahman, 2013), pelaporan terintegrasi (Tlili *et al.*, 2019), adopsi IFRS (Isaboke & Chen, 2019), tata kelola perusahaan (Jamaluddin *et al.*, 2009) yang telah memperjelaskan mengenai relevansi nilai informasi akuntansi.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Dalam teori sinyal, menjelaskan adanya pemilik informasi yang memberikan isyarat kepada pengguna informasi tersebut sebagai dasar dalam pembuatan keputusan. Informasi yang diterima investor terlebih dahulu dianalisis olehnya untuk menentukan baik buruknya sinyal yang diterima sebagai bahan pembuat keputusan. Oleh karena itu, perusahaan berusaha memberikan sinyal positif kepada investor untuk meningkatkan harga saham perusahaannya.

Laporan Auditor dan Relevansi Nilai Informasi Akuntansi

Auditor laporan keuangan konsolidasian bersama kualitas yang tinggi sanggup meningkatkan lingkungan informasi manajemen perusahaan. Hal ini dibuktikan oleh Dhaliwal *et al.* (2016) dengan sampel transaksi M&A ditemukan kekonsistenan hasil dengan keberadaan auditor umum (auditor yang digunakan oleh perusahaan pengakuisisi dan perusahaan yang diakuisisi secara bersamaan) yang memfasilitasi informasi perusahaan yang diakuisisi kepada manajer pengakuisisi. Bukti yang sama dilakukan oleh Bae *et al.* (2017) bahwa auditor dengan spesialisasi industri yang dapat menyediakan informasi bermanfaat bagi klien terkait tingkatan industri. Laporan audit merupakan media komunikasi auditor dengan penggunanya, oleh karena itu laporan tersebut haruslah objektif, dapat diterima penggunanya, dan obyektif selaku sumber informasi yang relevan (Abdollahi *et al.*, 2020). Relevansi nilai kaitannya dengan laporan audit ini penentuannya melalui pengaruh dari laporan tersebut terhadap investor dalam pengambilan keputusan walaupun laporan tersebut tidak dibaca dan dipertimbangkan dalam pembuatan keputusan (Al-Thuneibat *et al.*, 2008).

Berdasarkan isi dari laporan audit, literatur dari Robu & Robu (2015) menekankan beberapa hal penting yang berpengaruh terhadap harga pasar saham disertai tiga alasan pokok mengapa laporan auditor bisa berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Pertama, laporan audit mengandung beberapa informasi yang dapat memberikan pengaruh terhadap perkiraan dan risiko arus kas di masa mendatang serta terkandung informasi yang dapat bermanfaat bagi investor. Setiap informasi yang mempengaruhi bagian ini berkaitan dengan keputusan investor. Kedua, informasi yang termuat dalam laporan audit berkaitan dengan *going concern* perusahaan. Informasi tersebut menjadi pendorong investor yang memahami akses auditor ke informasi internal perusahaan. akibatnya, opini audit dijadikan sebagai jaminan bagi investor. Ketiga, kaitannya dengan kenyatannya jenis opini auditor dapat berpengaruh secara psikologi terhadap keputusan investor dalam melakukan valuasi terhadap harga saham perusahaan. Dengan demikian, penulis berharap bahwa laporan auditor berhubungan positif terhadap relevansi nilai informasi akuntansi. Sehingga, penulis mengembangkan hipotesis berikut :

H1 : Opini Audit meningkatkan Relevansi Nilai dari *Book Value per Share* terhadap *Market Value*

H2 : Opini Audit meningkatkan Relevansi Nilai dari *Earnings per Share* terhadap *Market Value*

Pengaruh Ukuran Auditor dan Relevansi Nilai Informasi Akuntansi

Argumen yang menyatakan bahwa yang menjadi motivator utama sekaligus faktor dari kualitas audit yaitu berasal dari ukuran KAP dan laporan keuangan entitas terbukti pada kenyataannya bahwa KAP besar memiliki tingkat ketergantungan lebih terhadap kliennya dikarenakan penghasilannya lebih tinggi. Akibatnya, dalam menahan tekanan klien dalam

pengelolaan keuntungan audit agar mengeluarkan opini wajar tanpa pengecualian perusahaan audit besarlah yang lebih mampu melakukannya. Selain itu, perusahaan audit yang memiliki reputasi tinggi serta merupakan audit besar cara untuk menjaga *brand*-nya mereka mengeluarkan biaya besar yang digunakan untuk menyelenggarakan pelatihan dan menyediakan fasilitas audit yang memadai guna menjaga kredibilitas serta kompetensi mereka (Abdollahi et al., 2020). Dengan demikian, atas biaya yang telah dikeluarkan untuk mempertahankan reputasi perusahaan audit tersebut menjadikan auditor termotivasi dalam mempertahankan independensinya supaya dapat menyediakan jasa audit dengan kualitas seimbang dengan reputasi dan *brand* perusahaan (Ittonen, 2012). Perusahaan audit besar menghasilkan laporan yang sifatnya tidak bias, lengkap dan informasi yang terkandung didalamnya telah bebas dari kesalahan jika diperbandingkan dengan laporan keuangan audit yang dikeluarkan oleh perusahaan audit lain. Jadi, salah satu penyebab adanya keputusan yang dilakukan investor berkaitan dengan harga saham diakibatkan oleh adanya laporan keuangan yang telah diaudit oleh KAP besar. Dengan demikian, apabila terdapat perusahaan yang memiliki tujuan dalam peningkatan harga saham, maka perusahaan tersebut dapat menggunakan KAP besar untuk mengaudit laporan keuangannya karena dapat memberikan pengaruh terhadap keputusan investor serta menaikkan harga saham perusahaan (Robu & Robu, 2015)

H3 : Ukuran Perusahaan Audit meningkatkan Relevansi Nilai dari *Book Value per Share* terhadap *Market Value*

H4 : Ukuran Perusahaan Audit meningkatkan Relevansi Nilai dari *Earnings per Share* terhadap *Market Value*

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel dependen *market value*, variabel independen *book value per share* dan *earnings per share*. Selain itu, digunakan pula variabel moderasi yaitu opini auditor dan ukuran perusahaan audit. Variabel kontrol berupa *size* dan *loss* yang digunakan untuk mengontrol variabel dependen agar tidak terpengaruh oleh faktor lain untuk dapat meningkatkan akurasi dalam penelitian.

Berikut adalah variabel yang digunakan dalam penelitian ini beserta pengukurannya:

Tabel 1 Variabel & Pengukurannya

Variabel	Pengukuran
<i>MV (market value)</i>	Nilai pasar per saham entitas j pada tahun t
<i>BVPS (Book Value per Share)</i>	Nilai buku per saham entitas j pada tahun t
<i>EPS (Earnings per Share)</i>	Laba per saham entitas j pada tahun t
Opini Audit	Variabel dummy; 1 untuk opini WTP, 0 selain itu.
Ukuran Perusahaan Audit	Variabel dummy; 1 untuk BIG4 KAP, 0 selain itu.
<i>Size</i>	Ln Penjualan perusahaan j pada tahun t
<i>Loss</i>	Variabel dummy; 1 Ketika perusahaan rugi, 0 selain itu.

Penentuan Sampel

Penelitian ini mempergunakan perusahaan sektor *non*-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai populasi penelitian. Dalam pemilihan sampel, diterapkan teknik *purposive sampling* dalam memilih sampel berdasar kriteria spesifik. Berikut adalah kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel:

1. Perusahaan sektor *non*-keuangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2020 dan memublikasikan laporan keuangan auditan perusahaan dengan konsisten serta lengkap pada periode tahun 2011-2020.
2. Perusahaan *non*-keuangan yang mempergunakan rupiah pada pencatatan laporan keuangannya.
3. Laporan keuangan auditan perusahaan *non*-keuangan yang memuat data yang dipergunakan pada penelitian

Metode Analisis

Analisis regresi linier berganda dipergunakan dalam memperkirakan pengaruh informasi yang terdapat dalam laporan audit, tipe auditor dan opini audit serta interaksi antara informasi dalam laporan audit dengan informasi dalam laporan keuangan yaitu *Book Value per Share* dan *Earnings per Share* terhadap *Market Value*.

Untuk memulai penelitian ini dengan mempergunakan model penelitian dari Feltham & Ohlson (1995) untuk menghubungkan nilai berdasarkan angka akuntansi dari *book value* dan *earnings per share* dengan *market value* yang dihitung berdasarkan harga saham dengan persamaan sebagai berikut :

$$MV_{jt} = a_0 + a_1BV_{jt} + a_2E_{jt} + e_{jt}$$

Dengan keterangan sebagai berikut :

- 1) MV_{jt} = *market value* dari perusahaan j pada untuk akhir bulan diterbitkannya laporan keuangan
- 2) BV_{jt} = nilai buku per saham entitas j pada tahun t
- 3) E_{jt} = laba per saham entitas j pada tahun t

Selanjutnya, dalam memperkirakan pengaruh dari informasi yang terdapat dalam laporan audit yaitu tipe auditor dan opini audit serta interaksi antara *market value* dan informasi dalam laporan keuangan yaitu *Book Value per Share* dan *Earnings per Share*, maka digunakanlah model analisis berikut ini :

$$MV_{jt} = \beta_0 + \beta_1 BV_{jt} + \beta_2 E_{jt} + \beta_3 AO_{jt} + \beta_4 BV_{jt} \times AO_{jt} + \beta_5 E_{jt} \times AO_{jt} + \beta_6 SIZE_{jt} + \beta_7 LOSS_{jt} + \epsilon_{jt}$$

$$MV_{jt} = \beta_0 + \beta_1 BV_{jt} + \beta_2 E_{jt} + \beta_3 AS_{jt} + \beta_4 BV_{jt} \times AS_{jt} + \beta_5 E_{jt} \times AS_{jt} + \beta_6 SIZE_{jt} + \beta_7 LOSS_{jt} + \epsilon_{jt}$$

Keterangan :

- MV_{jt} = Nilai pasar per saham entitas j pada tahun t;
- β_0 = *intercept*
- BV_{jt} = Nilai buku per saham entitas j pada tahun t;
- E_{jt} = Laba per saham entitas j pada tahun t;
- AO_{jt} = Opini audit dari perusahaan j di tahun t;
- AS_{jt} = Ukuran KAP dari perusahaan j di tahun t;
- $SIZE_{jt}$ = Total penjualan dari perusahaan j di tahun t;
- $LOSS_{jt}$ = Kerugian perusahaan dari perusahaan j di tahun t.

Robustness Check

Untuk memastikan ketahanan lebih lanjut dari penelitian ini, maka peneliti perlu memperkirakan ulang mengenai analisis sebelumnya dengan menggunakan spesialisasi industri auditor (*SPEC*) seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Fernando *et al.* (2010), Hakim & Omri (2010), Rusmin (2010). Mengacu pada penelitian Almutairi *et al.* (2009) dan Hakim & Omri (2010), auditor spesialisasi industri dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan presentase total penjualan klien yang diaudit oleh auditor dalam industri dan pada tahun tertentu. Oleh karena itu, spesialisasi diukur sebagai berikut :

$$MS_{ik} = \frac{\sum_{j=1}^{J_{ik}} ClientSales_{ijk}}{\sum_{i=1}^{I_k} \sum_{j=1}^{J_{ik}} ClientSales_{ijk}}$$

Keterangan :

- $ClientSales_{ijk}$ = total penjualan klien perusahaan j pada industri k yang diaudit oleh auditor I.
- I = 1,2, I = indeks KAP
- J = 1,2, J = indeks klien
- k = 1,2, K = indeks industri klien
- I_k = total KAP I di industry k
- J_{ik} = total klien yang dilayani oleh KAP I di industri k.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Berdasarkan kriteria yang harus dipenuhi dalam *purposive sampling*, berikut adalah proses pemilihan sampel dalam penelitian ini:

Tabel 2 Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan sektor <i>non</i> -keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia per tahun 2021.	646
2.	Perusahaan sektor <i>non</i> -keuangan yang baru terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2020.	(322)
3.	Perusahaan sektor <i>non</i> -keuangan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan auditan secara lengkap dan konsisten pada periode tahun 2011-2020.	(250)
4.	Perusahaan sektor <i>non</i> -keuangan yang tidak menggunakan rupiah dalam pencatatan laporan keuangannya.	(23)
5.	Laporan keuangan auditan dari perusahaan sektor <i>non</i> -keuangan yang tidak memuat secara lengkap data variabel yang digunakan pada penelitian	(0)
Total sampel penelitian (51 x 10)		510
Data Outlier		130
Total akhir sampel penelitian		380

Deskripsi Variabel

Tujuan dilakukannya pengujian statistik deskriptif adalah untuk menguji karakteristik umum dari variabel penelitian serta memperkirakan dan menganalisis model penelitian. Pada analisis deskriptif menghasilkan gambaran dari sampel penelitian yang tercermin dari nilai mean, standar deviasi, nilai maksimal, nilai minimal. Hasil uji deskriptif pada penelitian ini ditampilkan pada tabel berikut :

Tabel 3 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MV	380	50	7175	1124,94	1166,066
EPS	380	-409,58	605,29	62,1015	108,29805
BVPS	380	-385,78	2886,63	679,1392	617,47562
SIZE	380	19,96	31,29	28,6210	1,54050
Valid N (listwise)	380				

Sumber : Output IBM SPSS 26, data sekunder yang diolah 2021

Tabel 4 Statistik Deskriptif Variabel Dummy AO

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Non WTP	6	1,6	1,6	1,6
Valid WTP	374	98,4	98,4	100,0
Total	380	100,0	100,0	

Sumber : Output IBM SPSS 26, data sekunder yang diolah 2021

Tabel 5 Statistik Deskriptif Variabel Dummy AS

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Afiliasi KAP Non The Big Four	225	59,2	59,2	59,2
Valid Afiliasi KAP The Big Four	155	40,8	40,8	100,0
Total	380	100,0	100,0	

Sumber : Output IBM SPSS 26, data sekunder yang diolah 2021

Tabel 6 Statistik Deskriptif Variabel Dummy Loss

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Mengalami Laba Positif	326	85,8	85,8	85,8
Valid Mengalami Laba Negatif	54	14,2	14,2	100,0
Total	380	100,0	100,0	

Sumber : Output IBM SPSS 26, data sekunder yang diolah 2021

Hasil dan Pembahasan

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil dari pengujian uji R² disajikan melalui tabel berikut ini:

Tabel 7 Koefisien Determinasi (R²) Model 1

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,670a	,449	,439	873,678

Sumber : Output IBM SPSS 26, data sekunder yang diolah 2021

Tabel 8 Koefisien Determinasi (R²) Model 2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,659a	,435	,424	885,037

Sumber : Output IBM SPSS 26, data sekunder yang diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.11 dan tabel 4.12 dapat diketahui nilai R² pada model 1 sebesar 0,439 sedangkan pada model 2 bernilai 0,424. Hal ini berarti bahwa pada *market value* pada model 1 dapat memperkirakan variabel independen yaitu BVPS sebesar 43,9%. Sedangkan pada model 2, *market value* dapat memperkirakan variabel independen EPS sebesar 42,4%. Nilai dari *adjusted R²* tidak terlalu tinggi karena terdapat pengeliminasian data *outlier* yang cukup banyak yang mempengaruhi uji klasik pada pengujian ini.

Uji F-test

Uji *f-test* merupakan uji stimulan yang bertujuan untuk melihat apakah terdapat pengaruh dari variabel independen secara bersamaan yang dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Pada pengujian ini ketika nilai signifikansi menunjukkan angka < 0,05 maka data tersebut terpenuhi sebagai *goodness of fit*.

Tabel 9 Uji f-test Model 1

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	231377963,530	7	33053994,790	43,303	,000a
1 Residual	283952231,539	372	763312,450		
Total	515330195,069	379			

Sumber : Output IBM SPSS 26, data sekunder yang diolah 2021

Tabel 10 Uji f-test Model 2

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	223945968,560	7	31992281,223	40,843	,000a
1 Residual	291384226,509	372	783290,931		
Total	515330195,069	379			

Sumber : Output IBM SPSS 26, data sekunder yang diolah 2021

Uji t-test

Uji t-test dipergunakan dalam mengamati apakah dari masing-masing variabel independen memiliki efek terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006). Tingkat signifikansi penelitian ini adalah 0,05 yang artinya apabila nilai dari *p-value* < 0,05 maka variabel tersebut secara signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 11 Uji t-test Model 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	485,162	111,410		4,355	,000
Zscore(EPS)	114,448	55,972	,098	2,045	,042
Zscore(BVPS)	329,043	60,923	,282	5,401	,000
Zscore(AO)	592,420	105,908	,508	5,594	,000
1 EPS_AO	348,497	76,695	,327	4,544	,000
BVPS_AO	388,429	93,901	,326	4,137	,000
Zscore(SIZE)	345,189	53,356	,296	6,470	,000
Zscore(LOSS)	-22,287	60,144	-,019	-,371	,711

Sumber : Output IBM SPSS 26, data sekunder yang diolah 2021

Tabel 12 Uji t-test Model 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	714,478	94,396		7,569	,000
Zscore(EPS)	125,307	55,825	,107	2,245	,025
Zscore(BVPS)	393,828	60,122	,338	6,550	,000
Zscore(AS)	172,471	48,852	,148	3,530	,000
EPS_AS	203,506	65,628	,148	3,101	,002
BVPS_AS	176,593	67,513	,138	2,616	,009
Zscore(SIZE)	260,737	52,526	,224	4,964	,000
Zscore(LOSS)	66,729	54,754	,057	1,219	,224

Sumber : Output IBM SPSS 26, data sekunder yang diolah 2021

Berdasarkan tabel 11 dan tabel 12 didapatkan hasil sebagai berikut :

Hipotesis 1 berbunyi terdapat hubungan yang signifikan antara opini audit dan relevansi nilai dari *Book Value per Share*. Seperti yang disajikan dalam tabel 11 bahwa BVPS_AO menghasilkan koefisien yang positif yaitu 388,429 dan berdasar nilai signifikansi menghasilkan nilai sebesar $< 0,05$ yaitu 0,000. Berdasarkan hasil dari nilai koefisien dan tingkat signifikansinya, maka seperti yang telah diperkirakan bahwa hubungan antara *Book Value per Share* dan Opini Audit adalah positif signifikan terhadap *Market Value*, sehingga **H1 diterima**.

Hipotesis 2 berbunyi terdapat hubungan yang signifikan antara opini audit dan relevansi nilai dari *earnings per share*. Seperti yang disajikan dalam tabel 11 bahwa EPS_AO menghasilkan koefisien yang positif yaitu 348,497 dan berdasar nilai signifikansi menghasilkan nilai sebesar $< 0,05$ yaitu 0,000. Berdasarkan hasil dari nilai koefisien dan tingkat signifikansinya, maka seperti yang telah diperkirakan bahwa hubungan antara *Earnings per Share* dan Opini Audit adalah positif signifikan terhadap *Market Value*, sehingga **H2 diterima**.

Hipotesis 3 berbunyi terdapat hubungan yang signifikan antara Ukuran KAP dan relevansi nilai dari *Book Value per Share*. Seperti yang disajikan dalam tabel 12 bahwa BVPS_AS menghasilkan koefisien yang positif yaitu 203,506 dan berdasar nilai signifikansi menghasilkan nilai sebesar $< 0,05$ yaitu 0,009. Berdasarkan hasil dari nilai koefisien dan tingkat signifikansinya, maka seperti yang telah diperkirakan bahwa hubungan antara *Book Value per Share* dan Ukuran KAP adalah positif signifikan terhadap *Market Value*, sehingga **H3 diterima**.

Hipotesis 4 berbunyi bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Ukuran KAP dan relevansi nilai dari *Earnings per Share*. Seperti yang disajikan dalam tabel 12 bahwa EPS_AS menghasilkan koefisien yang positif yaitu 176,593 dan berdasar nilai signifikansi menghasilkan nilai sebesar $< 0,05$ yaitu 0,002. Berdasarkan hasil dari nilai koefisien dan tingkat signifikansinya, maka seperti yang telah diperkirakan bahwa hubungan antara *Earnings per Share* dan Ukuran KAP adalah positif signifikan terhadap *Market Value*, sehingga **H4 diterima**.

Variabel kontrol *size* menghasilkan nilai signifikansi 0,000 dan koefisien positif pada kedua model yang menandakan *size* berpengaruh secara signifikan terhadap *market value*. Sedangkan variabel kontrol *loss* memiliki nilai signifikansi 0,711 pada model 1 dan 0,224 pada model 2 yang artinya tidak memiliki pengaruh terhadap *market value*.

Tabel 13 Hasil Pengujian Hipotesis

Pernyataan Hipotesis	Koefisien	p-value	Hasil Pengujian Hipotesis
H1 : Opini Audit meningkatkan Relevansi Nilai dari <i>Book Value per Share</i> terhadap <i>Market Value</i>	388,429	0,000	Diterima
H2 : Opini Audit meningkatkan Relevansi Nilai dari <i>Earnings per Share</i> terhadap <i>Market Value</i>	348,497	0,000	Diterima
H3 : Ukuran Perusahaan Audit meningkatkan Relevansi Nilai dari <i>Book Value per Share</i> terhadap <i>Market Value</i>	203,506	0,009	Diterima
H4 : Ukuran Perusahaan Audit meningkatkan Relevansi Nilai dari <i>Book Value per Share</i> terhadap <i>Market Value</i>	176,593	0,002	Diterima

Robustness Check

Pengujian ini digunakan untuk memastikan ketahanan lebih lanjut dari penelitian ini, yaitu dengan memperkirakan ulang mengenai analisis sebelumnya dengan menggunakan spesialisasi industri auditor (*SPEC*). Pengujian ini akan dinyatakan signifikan dan berpengaruh ketika tingkat signifikansinya < 0,05.

Tabel 14 Robustness Check

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	738,919	84,177		
Zscore(EPS)	216,217	56,171	,185	3,849	,000
Zscore(BVPS)	376,728	59,443	,323	6,338	,000
Zscore(SPEC)	346,017	258,828	,297	1,337	,182
1 EPS_SPEC	132,622	65,112	,092	2,037	,042
BVPS_SPEC	308,126	75,813	,209	4,064	,000
Zscore(SIZE)	49,167	260,967	,042	,188	,851
Zscore(LOSS)	153,682	55,106	,132	2,789	,006

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai signifikansi pada EPS_SPEC dan BVPS_SPEC menunjukkan tingkat signifikansi <0,05. Merujuk pada hasil atribut auditor yaitu spesialisasi industri secara positif signifikan terkait dengan nilai relevansi informasi akuntansi yang konsisten dengan analisis utama yang tersaji pada tabel 11 dan 12 Hasil dari *Robustness Check* menunjukkan bahwa temuan ini kuat untuk ukuran alternatif auditor.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Kesimpulan

Dari data dan pengujian yang telah terlaksana, dapat diberikan rangkuman hasil penelitian sebagai berikut :

- 1 Opini audit dapat meningkatkan relevansi nilai dari *book value per share* terhadap *market value*, yang artinya opini audit yang diterima suatu perusahaan berperan sebagai pemoderasi yang dapat meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi *book value per share*.
- 2 Opini audit dapat meningkatkan relevansi nilai dari *earnings per share* terhadap *market value*, yang artinya opini audit yang diterima suatu perusahaan berperan sebagai pemoderasi yang dapat meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi *earnings per share*.
- 3 Ukuran perusahaan audit dapat meningkatkan relevansi nilai dari *book value share* terhadap *market value*, yang artinya ukuran perusahaan audit diperkerjakan suatu perusahaan berperan

sebagai pemoderasi yang dapat meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi *book value per share*.

4. Ukuran perusahaan audit dapat meningkatkan relevansi nilai dari *earnings per share* terhadap *market value*, yang artinya ukuran perusahaan audit yang diperkerjakan suatu perusahaan berperan sebagai pemoderasi yang dapat meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi *earnings per share*.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain :

1. Model yang digunakan dalam penelitian ini menghilangkan beberapa variabel yang berkorelasi dengan relevansi nilai informasi akuntansi.
2. Penelitian ini hanya mempertimbangkan aspek kuantitatif dari hubungan atribut auditor dan relevansi nilai informasi akuntansi.
3. Terdapat 130 data outlier yang akhirnya mengurangi sampel penelitian dari jumlah awal 510 menjadi 380 sampel.

Saran

Dari keterbatasan yang sudah dipaparkan sebelumnya, diberikan saran yang dapat dipergunakan untuk melakukan penelitian selanjutnya antara lain :

1. Menggunakan dan menambahkan variabel lain yang memiliki korelasi dengan relevansi nilai informasi akuntansi.
2. Disarankan menggunakan metode wawancara semi-terstruktur dengan pihak terkait yang terlibat dalam penetapan peraturan profesi audit dan pembuat kebijakan untuk dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai atribut auditor lain yang berpengaruh terhadap relevansi nilai informasi akuntansi.
3. Menambahkan jumlah sampel dengan menggunakan tidak hanya perusahaan *non-keuangan* dan pada tahun yang lebih *ter-update*.

REFERENSI

- Abdollahi, A., Rezaei Pitenoei, Y., & Safari Gerayli, M. (2020). Auditor's report, auditor's size and value relevance of accounting information. *Journal of Applied Accounting Research*, 21(4), 721–739. <https://doi.org/10.1108/JAAR-11-2019-0153>
- Al-Thuneibat, A.A., Khamees, B.A. and Al-Fayoumi, N.A. (2008), "The effect of qualified auditors' opinions on share prices: evidence from Jordan", *Managerial Auditing Journal*, Vol. 23 No. 1, pp. 84-101.
- Almutairi, A.R., Dunn, K.A. and Scants, T. (2009), "Auditor tenure, auditor specialization, and Information asymmetry", *Managerial Auditing Journal*, Vol. 24 No. 7, pp. 600-623.
- Bae, G.S., Choi, S.U., Dhaliwal, D.S. and Lamoreaux, P.T. (2017), "Auditors and client investment efficiency", *The Accounting Review*, Vol. 92 No. 2, pp. 19-40.
- Dhaliwal, D.S., Lamoreaux, P.T., Litov, L.P. and Neyland, J.B. (2016), "Shared auditors in mergers and acquisitions", *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 61 No. 1, pp. 49-76.
- Fuad Rahman, A., & Mohd-Saleh, N. (2008). The Effect of Free Cash Flow Agency Problem on the Value Relevance of Earnings and Book Value. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 6(1), 75–90. <https://doi.org/10.1108/19852510880000636>
- Ghozali, Imam. 2016. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (VIII)." *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*, 2016.
- Habib, A. (2004). Impact of earnings management on value-relevance of accounting information: Empirical evidence from Japan. *Managerial Finance*, 30(11), 1–15. <https://doi.org/10.1108/03074350410769344>
- Hakim, F., & Omri, M. A. (2010). Quality of the external auditor, information asymmetry, and bid-ask spread: Case of the listed Tunisian firms. In *International Journal of Accounting & Information Management* (Vol. 18, Issue 1, pp. 5–18).

<https://doi.org/10.1108/18347641011023243>

- International Accounting Standards Board (2013), *International Financial Reporting Standards*, 6th ed., București, CECCAR, pp. A21-A29.
- Isaboke, C., & Chen, Y. (2019). IFRS adoption, value relevance and conditional conservatism: evidence from China. *International Journal of Accounting and Information Management*, 27(4), 529–546. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-09-2018-0101>
- Ittonen, K. (2012). Market reactions to qualified audit reports: Research approaches. *Accounting Research Journal*, 25(1), 8–24. <https://doi.org/10.1108/10309611211244483>
- Jamaluddin, A., Mastuki, N., & Elmiza Ahmad, A. (2009). Corporate Governance Reform and the Value Relevance of Equity Book Value and Earnings in Malaysia. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 7(2), 41–59. <https://doi.org/10.1108/19852510980000003>
- Philips, L. (1988), *The Economics of Imperfect Information*, Cambridge University Press, Cambridge, NY.
- Robu, M. A., & Robu, I. B. (2015). The Influence of the Audit Report on the Relevance of Accounting Information Reported by Listed Romanian Companies. *Procedia Economics and Finance*, 20(15), 562–570. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)00109-4](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)00109-4)
- Shamki, D., & Rahman, A. A. (2013). Does financial disclosure influence the value relevance of accounting information? *Education, Business and Society: Contemporary Middle Eastern Issues*, 6(3), 216–232. <https://doi.org/10.1108/EBS-05-2013-0014>
- Tlili, M., Ben Othman, H., & Hussainey, K. (2019). Does integrated reporting enhance the value relevance of organizational capital? Evidence from the South African context. *Journal of Intellectual Capital*, 20(5), 642–661. <https://doi.org/10.1108/JIC-02-2019-0034>